

Penguatan Nilai Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nadhliyah dan Nilai Pancasila melalui PSNU Pagar Nusa Maor

Strengthening the Values of Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nadhliyah and Pancasila through PSNU Pagar Nusa Maor

Husen*, Muhammad Asrori, Nanto Purnomo, Achmad Farikh Padlilloh, Fattahur Rokhimul Barik, Khusnul Khotimah

Universitas Islam Lamongan

Vol. 5 No. 2, Desember 2024



DOI :

10.35311/jmpm.v5i2.419

Informasi Artikel:

Submitted: 31 Juli 2024

Accepted: 28 September 2024

*Penulis Korespondensi :

Husen

Universitas Islam Lamongan

E-mail :

husenmaarif@unisla.ac.id

No. Hp : 083134780412

Cara Sitasi:

Husen., Asrori, M., Purnomo, N., Padlilloh, A, F., Barik, F, R., Khotimah, K. (2024). Penguatan Nilai Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nadhliyah dan Pancasila melalui Pencak Silat PSNU Pagar Nusa. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 247-253. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v5i2.419>

ABSTRAK

Pagar Nusa merupakan salah satu perguruan pencak silat yang ada di Indonesia. Pagar nusa dibentuk dengan menganut ajaran Islam Ahlussunnah Waljama'ah dan menganut salah satu dari madzhab empat ditengah-tengah kehidupan masyarakat dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dengan adanya tindakan-tindakan negatif yang sering terjadi dan sikap intoleransi dari oknum-oknum pendekar dapat menciderai nilai-nilai luhur yang ada dalam pencak silat. Kerap karna ego pribadi dan fanatisme yang berlebihan dapat di manfaatkan oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab mengadu domba antar kelompok-kelompok pencak silat sehingga memunculkan sikap intoleransi antar pendekar pencak silat. Adanya konflik tersebut menyebabkan keresahan serta rasa tidak nyaman yang dirasakan oleh masyarakat sehingga warisan budaya yang seharusnya kita jaga dengan regenerasi pendekar muda kini keadaanya lebih susah. Sehingga dibutuhkan penguatan nilai-nilai ahlussunnah waljamaah an-nadhliyah dan nilai pancasila khususnya pada pegiat pencak silat PSNU Pagar Nusa. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi kelompok seni pencak silat pagar nusa ranting Maor sebagai upaya Penguatan Nilai-nilai Ahlusuna Waljamaah An-Nahdliyah dan Nilai Pancasila melalui pembentukan aswaja center untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang keaswajaan, nilai-nilai pluralisme dan faham nasionalisme di kalangan PSNU Pagar Nusa. Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) dengan tahapan persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini yang pertama terdapat peningkatan ilmu pengetahuan mitra tentang nilai-nilai ahlussunnah waljamaah an-nadhliyah dan nilai pancasila. Kedua terbentuknya kepengurusan aswaja center maor dan ketiga terdapat pemanfaatan teknologi digital berupa youtube dan spotify aswaja center maor sebagai bentuk peran aktif mitra dalam syiar agama islam terkait nilai-nilai ahlussunnah waljamaah an-nadhliyah dan nilai pancasila

Kata Kunci: Pencak silat; Nilai Aswaja; Nilai Pancasila

ABSTRACT

Pagar Nusa is one of the pencak silat schools in Indonesia. Pagar Nusa was formed by adhering to the teachings of Islam Ahlussunnah Waljama'ah and adhering to one of the four schools of thought in the midst of community life within the framework of the Unitary State of the Republic of Indonesia based on Pancasila and the 1945 Constitution. With the frequent negative actions and intolerant attitudes of certain martial artists, it can injure the noble values contained in pencak silat. Often because of personal ego and excessive fanaticism, irresponsible individuals can exploit them to pit pencak silat groups against each other, giving rise to an intolerant attitude among pencak silat artists. The existence of this conflict causes unrest and discomfort felt by the community so that the cultural heritage that we should preserve with the regeneration of young martial artists is now in a more difficult condition. So that it is necessary to strengthen the values of Ahlussunnah Waljamaah An-Nadhliyah and Pancasila values, especially for PSNU Pagar Nusa pencak silat activists. This community service activity aims to accompany the Maor branch of the pagar nusa pencak silat art group as an effort to Strengthen the Values of Ahlusuna Waljamaah An-Nahdliyah and Pancasila Values through the establishment of an aswaja center to increase knowledge and understanding of aswaja, pluralism values and nationalism among PSNU Pagar Nusa. This community service uses the Participatory Action Research (PAR) method with preparation stages, implementation stages and evaluation stages. The results of this community service are firstly, there is an increase in partner knowledge about the values of ahlussunnah waljamaah an-nadhliyah and Pancasila values. Secondly, the formation of the Maor Aswaja Center management and thirdly, there is the use of digital technology in the form of YouTube and Spotify aswaja center maor as a form of active role of partners in the propagation of Islam related to the values of ahlussunnah waljamaah an-nadhliyah and Pancasila values.

Keywords: Pencak silat; Aswaja Values; Pancasila Values



PENDAHULUAN

Seni beladiri pencak silat merupakan salah satu warisan asli budaya Indonesia. Berbagai macam aliran dan perguruan pencak silat tumbuh dan berkembang salah satunya di Kabupaten Lamongan.

Berdasarkan data Pengurus Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) Kecamatan se Kabupaten Lamongan terdapat 23 perguruan pencak silat dengan 567 anggota yang tersebar diseluruh wilayah kabupaten lamongan yang kebanyakan masih usia remaja. Keberagaman perguruan silat di lamongan tak kerap menimbulkan gesekan dari oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab. Dikutip dari radarjatim.com (2022) pada tahun 2022 terjadi bentrok antarperguruan silat di Lamongan yang mengakibatkan 9 korban. Dikutip dari jatim.tribunnews.com (Manshuri, 2023) pada tahun 2023 Sejumlah pendekar dari dua perguruan silat bentrok di Lamongan yang mengakibatkan 17 orang luka dan 8 unit motor rusak ringan. Stigma yang ada di masyarakat hari ini, dimana pencak silat lekat dengan gesekan dan tawuran (Mashudi, 2023).

Konflik yang kerap muncul dikalangan pegiat seni beladiri pencak silat akibat kesalahpahaman antaranggota. mereka yang terlibat konflik biasanya meluapkan kekesalan dengan cara merusak bangunan yang mejadi simbol perguruan silat tertentu. Dalam catatan Solopos.com, konflik horizontal itu biasanya dipicu oleh permasalahan pribadi dari masing-masing anggota perguruan silat (Solopos, 2020).

Adanya konflik tersebut menyebabkan keresahan serta rasa tidak nyaman yang dirasakan oleh masyarakat sehingga warisan budaya yang seharusnya kita jaga dengan regenerasi pendekar muda kini keadaanya lebih susah.

Pagar Nusa merupakan sebuah perguruan beladiri pencak silat yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU). Sebagaimana gambar di atas arti lambang Pagar Nusa, Penuh Dengan Filosofi yang Mulia. Pagar Nusa juga dibentuk dengan menganut ajaran Islam Ahlussunnah Waljama'ah dan menganut salah satu dari madzhab empat ditengah-tengah kehidupan masyarakat dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Pagarnusa, 2023).

Dengan adanya tindakan -tindakan negatif dan sikap intoleransi dari oknum-oknum pendekar dapat menciderai nilai-nilai luhur yang ada dalam pencak silat. Kerap karna ego pribadi dan fanatisme yang berlebihan dapat di dimanfaatkan oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab mengadu domba antar kelompok-kelompok pencak silat sehingga memunculkan sikap intoleransi antar pendekar pencak silat. Sehingga dibutuhkan penguatan nilai-nilai ahlussunnah waljamaah an-nadhliyah dan nilai pancasila khususnya pada pegiat pencak silat PSNU Pagar Nusa.

Pencak silat mempunyai peran yang sangat penting di dalam meningkatkan mental serta kualitas dalam diri generasi muda yang berkesinambungan. Pencak silat merupakan salah satu pintu gerbang pendidikan untuk membantu dalam meningkatkan kualitas pendekar muda dengan melalui pelatihan sikap mental serta kedisiplinan sehingga mencetak generasi muda yang memiliki karakter (Mustakim *et al.*, 2021).

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai – nilai karakter yang ada dalam diri peserta didik, sehingga mereka mempunyai nilai serta karakter sebagai karakter diri untuk menjadi masyarakat serta warganegara yang nasionalis, produktif, aktif dan religius (Thohir, Agus Setiawan, *et al.*, 2024) . Di dalam konteks Indonesia, pendidikan karakter berkaitan erat dengan nilai – nilai agama, khususnya yaitu Islam Ahlussunnah Waljama'ah yang merupakan landasan untuk banyak pihak lembaga pendidikan (Thohir, Setiawan, *et al.*, 2024).

Pendidikan agama Islam mempunyai peran penting dalam membentuk suatu pemahaman agama serta nilai – nilai keagamaan bagi setiap individu. Pemahaman agama yang radikal dapat menimbulkan suatu ancaman serius terhadap keberagaman serta perdamaian sosial di dalam suatu lingkup masyarakat. Pemahaman agama moderat dan toleran sangatlah penting dalam mempromosikan suatu harmoni antar umat beragama dan antar perguruan pencak silat (Rahman *et al.*, 2023).

Memahami Islam dengan Aswaja An-Nahdliyah yang ada di dalam kitab Raisalah Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah yaitu

karangan K.H.Hasyim Asy'ari yang menyebutkan moderasi Islam Khas NU dibentuk pertama dengan konteks ajaran akidah, yang merujuk pada Al-Imam Abul Hasan Al-Asy'ari dan Imam Al-Maturidi yang menjadi acuan (Rahman *et al.*, 2023).. Nilai – nilai Wal Jamaah An – Nahdliyah sangat sesuai dengan Islam yang ada di Indonesia, karena nilai – nilainya dianggap memberikan mashlahah dalam pembentukan karakter serta moral bangsa Indonesia yang dapat meningkatkan masyarakat Islam di Indonesia khususnya generasi muda (Aslamiah & Rizqi Arifianti, 2022). Relasi antara pelajaran Aswaja Annahdliyah yang di dalam Negara ini, sangat sesuai dengan cita – cita leluhur bangsa, dimana pola pikiran yang menjunjung tinggi toleransi serta moderasi yang tersebas luas di Negara ini (Mujiati *et al.*, 2022). Dalam membentuk suatu karakter serta moral bangsa Indonesia bukan hanya melalui nilai – nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah saja, melainkan perlu diimbangi dengan nilai – nilai Pancasila.

Nilai – nilai yang terkandung di dalam Pancasila mengandung moral, serta nilai – nilai yang berharga dari leluhur. Pancasila mempunyai nilai – nilai yang berkaitan sangat erat dengan karakter yang merupakan jati diri dari masyarakat Indonesia (Haqiem & Nawawi, 2023). Pancasila memiliki tiga nilai yang ada di dalamnya, yaitu nilai dasar, nilai instrumental dan nilai praksis. Ketiga nilai ini sangat berkaitan sehingga jangan ada pertentangan dan penyimpangan pada ketiga nilai tersebut (Ardhani *et al.*, 2022). Di dalam kehidupan perlu adanya keseimbangan dalam memahami suatu nilai, dari nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah dan nilai Pancasila, dengan itu maka pembentukan karakter seperti sifat toleransi yang tinggi dapat diterapkan dalam kehidupan bersosial dalam bermasyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara, permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra adalah dari segi aspek sumber daya manusia dan kurangnya pemanfaatan teknologi digital dengan baik. Dari segi aspek sumber daya manusia, berdasarkan hasil wawancara masih minimnya pengetahuan anggota PSNU Ranting maor terkait Nilai-nilai Ahlusuna Waljamaah An-Nahdliyah dan nilai-nilai pancasila dalam penerapan dan pengamalan kehidupan sehari-hari.

Hal ini ditunjukkan dari sikap intoleransi yang mana masih terdapat ketersinggungan dari oknum pendekar dari PSNU terhadap Perguruan pencak silat lain. Selama ini konflik yang timbul antar oknum pendekar dari antar perguruan pencak silat adalah kekerasan verbal. Kekerasan verbal ialah kekerasan yang melibatkan emosional. Kekerasan verbal misalnya ketika seseorang menggunakan ucapannya untuk menyerang, mendominasi, mengejek, memanipulasi, dan menghina orang lain serta mempengaruhi kesehatan mental orang tersebut. Dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin cepat. Kekerasan verbal ini tidak hanya bisa terjadi di dunia nyata akan tetapi juga terjadi di dunia maya, melalui status WA, reel IG dan status Facebook yang profokatif dan menyinggung lambang perguruan pencak silat tertentu menimbulkan sikap intoleransi dan konflik dimedia sosial.

Sejauh ini, masalah-masalah utama tersebut sudah dilakukan penanganan berupa himbauan, kegiatan rutin rabu legi ziarah dan tawasul ke makam sesupuh pemuka agama mbah sidomargi serta istiqosah bergilir ke rumah anggota yang di berlakukan kepada seluruh anggota Pagar Nusa ranting desa Maor dan sudah dibentuk divisi kerohanian dan spiritual akan tetapi dalam pelaksanaannya belum optimal dan cenderung tingkat partisipasi anggota aktif dalam kegiatan keagamaan sangat sedikit kurang dari 10% dan belum ada kegiatan khusus di pagar nusa ranting maor tentang penguatan Nilai-nilai Ahlusuna Waljamaah An-Nahdliyah dan Nilai Pancasila dalam membentengi anggota pencak silat dari sikap intoleransi.

Belum terdapat wadah sebagai benteng dan menyebarkan paham Ahlussunnah wal jamaah agar warga pagar nusa mendapat pencerahan dan penguatan akidah melalui aswaja center. Dari aswaja center inilah nanti diharapkan nilai-nilai keagamaan, nasionalisme dan toleransi dapat dipahami, diresapi dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh seluruh anggota pagar nusa ranting maor bahkan seluruh pegiat pencak seni pagar nusa. Sehingga aswaja center diharapkan mampu menjadi penyiar dan salah satu item dalam penyebar luasan paham Ahlussunnah wal jamaah di dunia digital melalui penyiaran digital seperti podcash keaswajaan, mengaji digital dan lain-lain.

Permasalahan yang dihadapi mitra saaran saat ini dikarenakan kurang nya pengetahuan dalam hal aswaja center serta belum ada anggota yang pernah mengikuti pelatihan maupun seminar tentang aswaja center maupun penguatan Nilai-nilai Ahlusuna Waljamaah An-Nahdliyah dan Nilai Pancasila Untuk Memperkokoh Sikap Toleransi Penggiat Seni Pencak Silat Pagar Nusa Dalam Upaya preventif menangani radikalisme. Serta minimnya kesadaran tentang pentingnya pemanfaatan teknologi digital sebagai upaya syiar agama islam melalui ajaran Ahlussunnah wal jamaah.

Sehingga tujuan akhir dari pengabdian kepada masyarakat ini dapat tercapai yaitu untuk mendampingi kelompok seni pencak silat pagar nusa ranting Maor sebagai upaya penguatan nilai-nilai ahlusuna waljamaah an-nahdliyah dan nilai pancasila sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang keaswajaan, nilai-nilai pluralisme dan faham nasionalisme di kalangan PSNU Pagar Nusa.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan PAR (*Participatory Action Research*) dengan tiga tahapan yaitu: tahap awal persiapan, tahap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, dan tahap evaluasi (Otaya *et al.*, 2019). Pada tahap awal dilakukan dengan identifikasi masalah dengan cara wawancara dan melihat kondisi eksisting mitra dalam hal ini PSNU Pagar Nusa Ranting Maor. Selanjutnya yakni tahap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui seminar tentang penguatan nilai-nilai ahlussunnah waljamaah an-nadhliyah dan nilai pancasila pada pegiat pencak silat PSNU Pagar Nusa.

Tahapan terakhir yakni melakukan evaluasi dengan cara memberikan pre-test dan post- test kepada peserta seminar dalam hal ini anggota Pagar Nusa Ranting Maor untuk mengetahui apakah ada peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang nilai-nilai ahlussunnah waljamaah an-nadhliyah dan nilai pancasila.

Evaluasi dilakukan dengan beberapa cara yaitu memberikan kuisisioner pretest

sebagai bahan acuan baseline pemberian materi yang akan disampaikan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat, memberikan kuisisioner post test, dimana nilai dari post test yang telah diberikan ini menjadi acuan dasar penilaian kemampuan peserta, dan melihat keberhasilan kegiatan, membandingkan nilai yang diperoleh oleh peserta dari menyebarkan kuisisioner pretest dan posttest yang diberikan untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan awal ini dimulai dari identifikasi masalah dengan cara wawancara dan melihat kondisi eksisting mitra. Hasil dari tahap ini menunjukkan pada mitra PSNU Pagar nusa sudah dilakukan penghimbaunan kepada anggota untuk tidak berkonflik antar perguruan pencak silat.

Kemudian terdapat kegiatan rutin rabu legi yaitu ziarah dan tawasul ke makam sesupuh pemuka agama mbah sidomargi mantup serta istiqosah bergilir ke rumah anggota yang di berlakukan kepada seluruh anggota Pagar Nusa ranting Maor dan sudah dibentuk divisi kerohanian dan spiritual akan tetapi dalam pelaksanaannya kegiatan tersebut tidak terlaksana dan belum optimal serta cenderung tingkat partisipasi anggota aktif dalam kegiatan keagamaan sangat sedikit kurang dari 10% dan belum ada kegiatan khusus di pagar nusa ranting maor tentang penguatan nilai-nilai ahlusuna waljamaah an-nahdliyah dan nilai pancasila.



Gambar 1. Tahap Persiapan

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui seminar penguatan nilai-nilai ahlussunnah waljamaah an-nadhliyah dan nilai pancasila pada penggiat seni pencak silat PSNU Pagar Nusa. Adapun pemateri utama dalam seminar tersebut adalah Dr. Muhammad Asrori, M.Pd.I beliau merupakan pimpinan sekaligus pengurus Ponpesma UNISLA serta ahli dibidang filsafat agama Islam.

Seminar tersebut dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2024 bertempat di mitra pengabdian kepada masyarakat yakni dilingkungan masjid Al-Abror Desa Maor. Peserta seminar tersebut sangat antusias yang mana seminar tersebut di ikuti 26 anggota PSNU Pagar Nusa Ranting Maor dan beberapa anggota PSNU Pagar Nusa se PAC Kecamatan Kembangbahu. Dalam seminar tersebut dipaparkan materi tentang nilai-nilai ahlussunnah waljamaah an-nadhliyah dan nilai pancasila PSNU Pagar Nusa.



Gambar 2. Pelaksanaan Seminar

Dalam pelaksanaan kegiatan seminar penguatan nilai-nilai ahlussunnah waljamaah an-nadhliyah dan nilai pancasila pada penggiat seni pencak silat psnu pagar nusa berlangsung dengan baik dan lancar. Peserta mengikutinya dengan seksama dan antusias.



Gambar 3. Foto bersama sebagian anggota PSNU Pagar Nusa

3. Tahap Evaluasi

Tahap pengevaluasian perlu dilakukan terhadap peserta kegiatan. Evaluasi sendiri dibagi menjadi dua tahap test yakni sebelum pelaksanaan seminar (Pre-Test) dan sesudah pelaksanaan seminar (Post-Test) (Prasetyo *et al.*, 2022). Hal ini sangat berguna dalam mengkaji sejauh mana kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui seminar ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penguatan nilai-nilai religius dan nilai pancasila.

Peserta seminar diberikan kesempatan untuk mengisi kuesioner singkat pre-test dan post-test yang menunjukkan pengetahuan dan pemahaman peserta. Hasil Pre test dan Post test peserta sebagai berikut :

1. Rata-rata Pre-Test Score:

- a. Total Skor: $2 + 3 + 1 + 4 + 2 + 3 + 2 + 1 + 3 + 2 + 4 + 2 + 3 + 1 + 3 + 4 + 2 + 1 + 2 + 3 + 1 + 2 + 3 = 57$
- b. Rata-rata = $57 / 23 = 2,48$

2. Rata-rata Post-Test Score:

- a. Total Skor: $5 + 5 + 4 + 5 + 4 + 5 + 3 + 4 + 5 + 3 + 5 + 4 + 5 + 3 + 4 + 5 + 4 + 3 + 5 + 4 + 4 + 5 + 4 = 94$
- b. Rata-rata = $94 / 23 = 4,09$

3. Peningkatan Rata-rata Skor:

- a. Peningkatan = Rata-rata Post-Test - Rata-rata Pre-Test
- b. Peningkatan = $4,09 - 2,48 = 1,61$

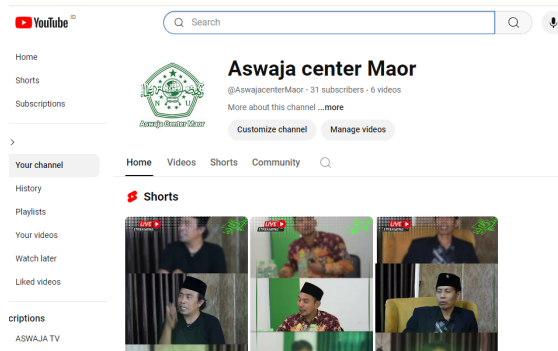
4. Persentase Peningkatan:

- a. Persentase Peningkatan = $(\text{Peningkatan} / \text{Rata-rata Pre-Test}) \times 100$
- b. Persentase Peningkatan = $(1,61 / 2,48) \times 100 = 64,84\%$

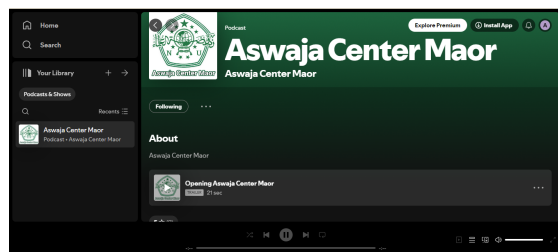
Hasil analisis menunjukkan bahwa setelah seminar, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai nilai ahlussunnah waljamaah an-nadhliyah dan nilai pancasila, serta relevansinya dalam pencak silat. Dengan rata-rata skor peserta meningkat dari 2,48 pada pre-test menjadi 4,09 pada post-test, dengan persentase peningkatan sekitar 64,84%. Ini menunjukkan bahwa seminar berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta.

Output dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini selain peningkatan ilmu pengetahuan mitra juga terbentuknya

pengurus aswaja center maor sebagai bentuk keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat serta terdapat pemanfaatan teknologi digital berupa youtube dan spotify aswaja center maor sebagai bentuk peran aktif mitra dalam syiar agama islam.



Gambar 4. Youtube Aswaja Center Maor



Gambar 5. Spotify Aswaja Center Maor

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, Mitra dalam hal ini PSNU Pagar Nusa Maor memberikan kesan yang positif serta mereka berharap supaya kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti ini selalu ada setiap tahunnya.

KESIMPULAN

Dari hasil yang didapatkan dari pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat peningkatan ilmu pengetahuan dan terlaksananya dengan baik kegiatan seminar mengenai nilai-nilai ahlussunnah waljamaah an-nadhliyah dan nilai pancasila yang diikuti oleh mitra dalam hal ini PSNU Pagar Nusa Ranting Maor.
2. Terbentuknya pengurus aswaja center maor dari unsur mitra pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat.
3. Terdapat pemanfaatan teknologi digital berupa youtube dan spotify aswaja center maor sebagai bentuk peran aktif mitra

dalam syiar agama islam terkait nilai-nilai ahlussunnah waljamaah an-nadhliyah dan nilai pancasila

4. Diharapkan dengan adanya youtube dan spotify hasil pengabdian kepada masyarakat ini di masa depan bisa menjadi salah satu sumber pemasukan financial organisasi. Sehingga organisasi khususnya PSNU Pagar Nusa Ranting Maor dapat mencapai kemandirian finansial organisasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Rasa Syukur dan Terimakasih kami ucapkan kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM), Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi (DIKTIRISTEK), dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi (KEMDIKBURISTEK) sebagai pemberi dana program Pengabdian Kepada Masyarakat Skim Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat pendanaan tahun 2024, Atas dukungannya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dan berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhani, M. Della, Irma Utaminingsih, Izzati Ardana, & Riska Andi Fitrono. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Gema Keadilan*, 9(2), 1-12.
- Aslamiah, S. S., & Rizqi Arifianti. (2022). Penanaman Nilai- Nilai Ahlussunnah Wal Jama ' Ah An Nahdliyah Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Jurnal Darajat*, 5(1), 40-49.
- Haqiem, A., & Nawawi, E. (2023). Implementasi Penguatan Nilai - Nilai Pancasila Pada Era Globalisasi Pendidikan Abad-21 di Sma Negeri 1 Palembang. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(1), 126-135.
- Manshuri, H. (2023). Mencekam, Bentrokan Antar Anggota Perguruan Silat di Lamongan Pecah,. *Tribunjatim.Com*. <https://jatim.tribunnews.com/2023/05/09/mencekam-bentrokan-antar-anggota-perguruan-silat-di-lamongan-pecah-puluhan-orang-terluka>
- Mashudi, didik. (2023). Ketua Umum Pagar Nusa Ajak Hapus Stigma Pencak Silat Lekat Dengan Tawuran. *Mataraman.Tribunnews.Com*. <https://mat>

- araman.tribunnews.com/2023/01/30/ketua-umum-pagar-nusa-ajak-hapus-stigma-pencak-silat-lekat-dengan-tawuran
- Mujiati, S. H., Ulfiah Ulfiah, & Ujang Nurjaman. (2022). Relasi Aswaja An-Nahdliyah Dan Negara. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 7(1), 12–31.
- Mustakim, M., Balkis, S., & Said, M. (2021). Pengaruh Pencak Silat Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Sma Negeri 1 Sidrap Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap. *Social Landscape Journal*, 2(1), 44–51.
- Otaya, L. G., Tjabolo, S. A., & Husain, R. T. (2019). Analisis kebutuhan pemberdayaan ibu rumah tangga miskin melalui usaha kerajinan tangan khas gorontalo "Mohalamu Tiohu". *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 59–75.
- Pagarnusa. (2023). Arti Lambang dan Makna Warna Pagar Nusa Nahdlatul Ulama. [Pagarnusa.or.Id](https://pagarnusa.or.id).
<https://pagarnusa.or.id/arti-lambang-dan-makna-warna-pagar-nusa-nahdlatul-ulama/>
- Prasetyo, E. T., Candra, J., Denantara, E. T., Kustanto, P., & Pratama, I. G. A. (2022). Penerapan Alat Gece Untuk Mendeteksi Bakat Atlet Berbasis Kearifan Lokal di Muara Gembong. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 150–161.
- RadarJatim. (2022). Bentrok Antar-Perguruan Silat, Lamongan Mencekam. [Radarjatim.Id](https://radarjatim.id).
<https://radarjatim.id/bentrok-antar-perguruan-silat-lamongan-mencekam/>
- Rahman, H. M. Abd., Saiful Bahri, & Hayaturrohman. (2023). Internalisasi Nilai Ahlu Sunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah Dalam Kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(6), 3188–3202.
- Solopos. (2020). Pagar nusa kena getah konflik antaranggota perguruan silat di sragen. [Solopos.Com](https://www.liputan6.com/regional/read/4290470/pagar-nusa-kena-getah-konflik-antaranggota-perguruan-silat-di-sragen?page=2).
<https://www.liputan6.com/regional/read/4290470/pagar-nusa-kena-getah-konflik-antaranggota-perguruan-silat-di-sragen?page=2>
- Thohir, M., Agus Setiawan, Asriatul Jannah, Ika Trisnawati Alawiyah, & Leli Fertilia Dea. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Dan Nilai-Nilai Islam Ahlussunah Waljama ' Ah (Aswaja) Pada Pelajar Ippnu-Ippnu Metro. *Jurnal Inovasi Dan Pengembangan Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 6–9.